

---

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PELAKSANAAN  
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD  
MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI GRESIK**

**Fita Larasati Octavia Abdillah**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[fitalarasati20@gmail.com](mailto:fitalarasati20@gmail.com)

**ABSTRACT**

Social competence is one of the competencies that has a very important role in learning, which can be used to build effective interaction and communication relationships with students. In the independent curriculum currently implemented in education, it emphasizes the inculcation of the Pancasila Student Profile. This goal is supported by the Pancasila Student Profile Strengthening Project program. in practice, teachers need social competence to assist in carrying out their role as educators in implementing project activities. The purpose of this research is to describe the role of social competence of teachers in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The results showed that the role of teacher competency in the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project was to build effective communication interactions with parties involved in project activities, and support the planting of the Pancasila Student Profile dimensions in students.

**Keywords:** Role, Social Competence, Project to Strengthen Pancasila Student Profile

**ABSTRAK**

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan untuk membangun hubungan interaksi dan komunikasi yang efektif dengan siswa. Dalam kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam pendidikan, menekankan pada penanaman Profil Pelajar Pancasila. Tujuan ini didukung dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. pada pelaksanaannya, guru memerlukan kompetensi sosial untuk membantu dalam menjalankan peran sebagai pendidik dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kompetensi guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membangun interaksi komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkaitan dalam kegiatan proyek, dan menunjang penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa.

**Kata-Kata Kunci:** Peran; Kompetensi Sosial; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

## PENDAHULUAN

Persoalan kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan upaya untuk mengatasinya. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kurikulum, guru, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan, manajemen pendidikan, dan potensi siswa itu sendiri (Jakaria, 2022). Penguasaan kompetensi guru yang dimanfaatkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai jenjang pendidikannya. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai guru, karena kompetensi sosial berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat dan makhluk sosial, membangun interaksi komunikasi yang efektif dengan masyarakat sekitarnya, mengenal dan memahami lingkungannya, dan mampu bekerja dalam kelompok ataupun secara individu (Febriana, 2019). Jadi kompetensi sosial guru tidak hanya mencakup pada kemampuan guru dalam bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan siswa di kelas, tetapi juga meliputi sikap dan cara guru dalam bergaul serta berinteraksi secara efektif dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Rachmadi mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang saat ini dilakukan (GTK Dikdas, 2021). Pernyataan tersebut berkaitan dengan mulai dilaksanakannya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan penanaman dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan lingkungan belajar siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada materi esensial, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pencapaian profil pelajar Pancasila oleh siswa didukung dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi sarana kegiatan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini mampu menunjang tujuan dari Kurikulum Merdeka, yaitu mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022). Berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus mampu membangun hubungan yang baik agar dapat bekerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, salah satu kompetensi yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kompetensi sosial. sehingga dalam penerapan kegiatannya memerlukan kompetensi guru untuk menyatukan berbagai pihak yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian mengenai kompetensi sosial guru telah banyak dilakukan. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Ilahi dan Andi Prastowo (2022), Tri Pangestu (2022), dan Epi Sopia Tri Sundari (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru melalui berbagai kegiatan yang menunjang kompetensi dan kualitas pendidik dalam pembelajaran. Penelitian di atas cenderung memaparkan hubungan sosial atau interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran, hambatan dalam penerapan kompetensi sosial, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi sosial guru di sekolah. Beberapa penelitian yang telah disebutkan menjadi pembanding dan pembeda dengan penelitian ini, pada

penelitian ini fokus terhadap kompetensi sosial guru terhadap lingkungan sekitarnya, dan peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila.

Peran kompetensi sosial guru yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat membantu agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, dan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat kepada seluruh siswa sebagai sasaran pendidikan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kompetensi sosial guru dalam kegiatan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Hasil penelitian terkait kompetensi sosial guru yang akan diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan masukan bagi para guru untuk kepentingan pembelajaran, karena pembelajaran yang efektif dapat tercipta dari komunikasi dan interaksi efektif yang tercipta dalam proses pembelajarannya.

## KAJIAN LITERATUR

### Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru sebagai makhluk sosial yang ditunjukkan melalui perilaku dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat disekitarnya. Kemampuan berkomunikasi ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengkomunikasikan bahasa baik melalui lisan maupun tulisan dengan mengandung makna yang jelas, struktur kalimat yang baik, dan teknik penyampaian bahasa yang disesuaikan dengan lawan bicara (Janawi, 2019). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa terdapat kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki seorang pendidik, salah satunya yaitu kompetensi sosial, yang merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru yang berkaitan erat dengan masyarakat, dalam rangka menciptakan masyarakat yang berintelektual dan memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif (Hatta, 2018). Pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan dapat diciptakan melalui komunikasi dan interaksi efektif antara guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hubungan efektif antara guru dengan siswa tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola komunikasi dan menjalin interaksi dengan siswa, oleh karena itu perlu adanya peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas diketahui pentingnya peran kompetensi guru dalam pendidikan. Oleh karenanya guru hendaknya memenuhi indikator kompetensi sosial, indikator yang dijabarkan dalam standar kompetensi sosial guru berdasarkan jenjang pendidikan dasar (SD/MI) yang disebutkan pada Permendiknas No. 16 tahun 2007, yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun; beradaptasi di tempat bertugas; serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain (Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, 2007). Indikator kompetensi sosial yang telah disebutkan akan menjadi dasar bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian untuk mengeksplorasi terkait bagaimana peran kompetensi sosial guru dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

## **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang menjadi sarana dalam menunjang penanaman karakteristik nilai-nilai Pancasila pada diri siswa di jenjang sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan Kemendikbudristek No.262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, disebutkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun sesuai Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan mengangkat suatu tema atau isu yang dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar siswa. Tujuan dari adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022). Pada pelaksanaan kegiatannya terdapat alur pelaksanaan yang dapat diterapkan dalam satuan pendidikan, sebagai berikut:

### **1. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk terlebih dahulu memahami tujuan dari pendidikan Indoensia, yaitu untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

### **2. Menyiapkan ekosistem sekolah**

Ekosistem sekolah yang baik akan mendukung pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu sebelum menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan harus memastikan bahwa dalam system dan lingkungan pendidikannya mendukung untuk dilakukan kegiatan proyek. Kesiapan satuan pendidikan dapat diidentifikasi dari melihat kemampuan satuan pendidikan tersebut dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

### **3. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya yaitu membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya yakni menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu kegiatan proyek. Tema dan dimensi yang ditetapkan untuk menjadi fokus untuk dikembangkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan dan visi misi sekolah. Tema kegiatan proyek di jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar, tema yang dapat dipilih yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

### **4. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini memerlukan peran guru untuk membantu dan mengontrol kegiatan yang dilakukan agar dapat memastikan setiap proses kegiatan dari awal hingga akhir dapat dilaksanakan dengan baik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **5. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Hasil dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperoleh dari asesmen kegiatan, yang dimuat dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. terdapat tiga asesmen yang dilakukan, yaitu asesmen yang dilakukan di awal (*asesmen diagnostik*), tengah (*asesmen formatif*), dan akhir (*asesmen sumatif*). Hasil asesmen yang dilakukan akan disusun dalam rapor P5 sebagai pelaporan hasil belajar siswa, sehingga orang tua/wali siswa dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa dari proses kegiatan proyek yang dilakukan.

## 6. Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. hasil asesmen akan dijadikan acuan untuk evaluasi kegiatan dan menentukan tindak lanjut kegiatan P5 selanjutnya.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilandaskan pada filsafat untuk mendeskripsikan data dari penelitian terhadap objek atau kondisi alamiah (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study), yang akan memaparkan data hasil penelitian secara rinci dan mendalam sesuai realitas yang terjadi di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan non kunci, yaitu orang tua/wali dan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan indikator dari teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

## HASIL

Kemampuan sosial guru dalam perencanaan kegiatan juga berperan dalam membangun komunikasi dengan siswa, sehingga dapat memudahkan guru untuk mengidentifikasi kemampuan awal yang dapat digunakan dalam menentukan dimensi, tema, dan tujuan dari kegiatan proyek yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan Ibu Jesica selaku wali kelas IV sebagai berikut:

*"Nah kalo di P5, kita harus bisa membuka diri selebar-lebarnya untuk siswa, itu bisa jadi sinyal biar anak-anak bisa nyaman ada dilingkungan yang sama dengan kita. Kalo menurut saya keterbukaan siswa ini bisa memudahkan kita buat mengenal karakter masing-masing ya mbak, tau potensi mereka, bisa mengenal lebih dalam lah sama apa yang mereka mau, apa yang mereka butuh, gitu"*

Selain memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa, dalam proses perencanaan proyek ini membutuhkan adanya diskusi dan kolaborasi guru dengan tenaga kependidikan maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran proyek. berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat kolaborasi antara siswa, orang tua/wali siswa, dan guru dalam kegiatan pembelajaran P5. Dalam kolaborasi ini terdapat komunikasi antara guru dengan orang tua/wali siswa yang dilakukan melalui Whatsapp. Kegiatan proyek yang dilakukan melibatkan orang tua/wali siswa sebagai narasumber, sehingga guru perlu melakukan komunikasi dengan orang tua/wali siswa untuk berdiskusi bersama menentukan terkait materi dan produk yang akan dibuat.

Adanya kolaborasi dan keterlibatan lamgsung orang tua/wali siswa dalam pembelajaran P5 ini memerlukan kemampuan sosial guru dalam menyatukan hubungan dan kerjasama untuk kepentingan pembelajaran. Melalui kemampuan komunikasi yang dilakukan guru, dapat memudahkan guru untuk menjalankan perannya dalam memberi bimbingan, arahan, bantuan maupun saran yang membangun bagi siswa. Pernyataan diatas juga memberikan infomasi bahwa kompetensi sosial guru berperan dalam menciptakan komunikasi efektif dengan siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti juga melihat sendiri bahwa selama proses pembelajaran guru selalu berusaha menciptakan

komunikasi efektif dengan siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Selain pernyataan yang diberikan oleh guru yang telah disebutkan di atas, peneliti menanyakan terkait komunikasi guru dalam pembelajaran kepada siswa. Pernyataan oleh siswa mengandung informasi, bahwa guru melakukan pengecekan secara berkala dalam pembelajaran untuk memastikan siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sikap guru yang selalu memberikan dampingan, bimbingan, arahan, saran dan bantuan kepada siswa, menjadi penjelasan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, pendamping, konselor, dan moderator selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5.

Data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa peran kompetensi sosial guru dalam kegiatan P5 ini berfungsi untuk menyatukan pihak-pihak yang berkaitan dan mendukung keberhasilan kegiatan P5. Selain itu, berdasarkan penjelasan narasumber juga mengandung pernyataan bahwa dalam setiap tahap proses pelaksanaan P5 tidak lepas dari peranan kompetensi sosial guru. hal ini dikarenakan kompetensi sosial guru lekat dengan peranannya sebagai fasilitator pembelajaran, dengan memberikan fasilitas pembelajaran; bimbingan; saran maupun kritik yang membangun kepada siswa yang mewakili tugas guru sebagai pendamping dan konselor. Untuk itu peran kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan P5 tidak dapat dikecualikan, dan wajib bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi sosialnya, agar dapat menjalankan peran profesionalnya secara optimal, serta memberikan hasil kinerja yang lebih baik kedepannya.

Penerapan kompetensi sosial guru selama proses kegiatan P5 secara tidak langsung membantu siswa untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini peneliti melihat pada dokumen yang diperoleh dari guru yaitu modul P5 kelas I, tertulis bahwa dimensi yang dikembangkan yaitu Berkebhinekaan Global tepatnya pada elemen Berkeadilan Sosial, sub-elemen aktif membangun masyarakat inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dimensi, elemen, dan sub-elemen tersebut selaras dengan indikator kompetensi sosial guru, sehingga penerapan kompetensi sosial guru yang ditunjukkan melalui sikap ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Sikap guru yang ditunjukkan tersebut dapat menjadi contoh bagi siswa, dan dapat dijadikan tauladan untuk ditiru penerapannya oleh siswa.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajarannya dikembangkan dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Tujuan dari pembelajaran proyek adalah untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna melalui pembelajaran yang mengangkat tema terkait permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Riadi, 2017). Guru sebagai pelaksana pendidikan harus memastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai sesuai yang diharapkan, oleh karena itu dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru memiliki peran penting selama proses kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta moderator (Satria et al., 2022).

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan kompetensi sosial, karena kompetensi ini dapat membantu guru mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hal tersebut, indikator dari kompetensi sosial guru juga memiliki peran dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila serta penanaman dimensi profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek sosial, sebagai berikut:

- a. Indikator berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Indikator tersebut berfungsi untuk membangun komunikasi efektif dengan rekan sesama guru dan kepala satuan pendidikan dalam merancang kegiatan proyek yang akan dilakukan, sehingga dapat dilakukan kegiatan diskusi untuk saling memberi saran maupun pendapat dalam rangka membuat rancangan alur kegiatan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif. Indikator tersebut dalam penerapannya melibatkan komunikasi dan interaksi dengan siswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang dimensi profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan aspek sosial. dalam hal ini sesuai dengan dokumentasi modul ajar yang diperoleh peneliti dari guru, diketahui bahwa dimensi yang dikembangkan dalam kegiatan P5 kelas I dan IV, yaitu:
  - 1) Berkebhinekaan global, dalam hal ini guru dapat menjalankan perannya sebagai moderator yang akan mengarahkan aktivitas siswa dalam forum diskusi yang berhubungan dengan kegiatan proyek yang dilakukan. Siswa dapat mengembangkan dimensi tersebut dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan argumen, pendapat atau opini dirinya dalam sebuah pengambilan keputusan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam sebuah kelompok.
  - 2) Bergotong royong, pada aspek ini guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan proyek yang dilakukan. Dimensi ini dapat dioptimalkan melalui adanya hubungan efektif antar siswa, maupun siswa dengan guru. Siswa dapat saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan dalam kegiatan proyek pembelajaran, dan guru akan memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang dapat membantu siswa selama pelaksanaan kegiatan proyek. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk membangun komunikasi baik melalui lisan maupun tulisan, dan kerjasama yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
  - 3) Kreatif, pada dimensi ini guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, pendamping, supervisor dan konselor bagi siswa. Guru dapat menunjukkan keterbukaan kepada siswa, dengan begitu siswa akan mudah untuk menyampaikan hal-hal yang belum diketahui ataupun bertanya terkait sesuatu yang berhubungan dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan.
  - 4) Mandiri, pada dimensi ini guru dapat menjalankan perannya sebagai pendamping dan moderator bagi siswa. Guru dapat memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu siswa saat menjalankan setiap alur kegiatan yang telah dibuat. Pada dimensi ini guru juga dapat memberikan respon positif terhadap hasil kinerja siswa dengan tujuan untuk membangun rasa bangga dan kepercayaan diri siswa.

Dimensi-dimensi tersebut mencakup elemen dan sub-elemen yang juga memiliki kaitan dengan aspek sosial, yang dapat dikembangkan oleh siswa melalui komunikasi dan interaksi dengan guru selama kegiatan. Dari kegiatan tersebut dapat menngoptimalkan penanaman dimensi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Proyek Pengukuran Profil Pelajar Pancasila. Seperti ketika siswa mampu menyampaikan pendapat atau opini dalam menyelesaikan

sebuah persoalan, menunjukkan rasa hormat dan saling menghargai orang lain, mampu mengkomunikasikan kesulitannya dalam kegiatan pembelajaran, dan berani mengajukan pertanyaan atas sesuatu yang belum atau tidak dipahami terkait kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Menganti, dengan judul "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik" merujuk pada data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting untuk menyatukan berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan, karena dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dan dukungan dari banyak pihak, seperti guru, kepala sekolah/tenaga kependidikan, siswa, orang tua/wali siswa, dan masyarakat. Sehingga diperlukan kemampuan untuk membangun dan menjalin hubungan melalui interaksi komunikasi efektif yang dapat bekerjasama mencapai tujuan kegiatan proyek yang dilakukan. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru juga menjadi salah satu aspek yang membantu pencapaian dimensi proyek siswa, karena dalam hal ini guru memaksimalkan perannya dalam kegiatan P5 dengan memanfaatkan kemampuan interaksi komunikasi efektif yang dibangun bersama siswa.

## REFERENSI

- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- GTK Dikdas. (2021). *Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial, Dua Hal yang Perlu Dimiliki oleh Para Guru*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Kompetensi-Kepribadian-dan-Kompetensi-Sosial,-Dua-Hal-Yang-Perlu-Dimiliki-oleh-Para-Guru>
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Amka (ed.); Cetakan Pe). Sidoarjo: Nizamika Learning Center.
- Jakaria, Y. (2022). *Analisis Kelayakan dan Kesesuaian Pendidikan Guru Kualifikasi Akademik Guru Perlu Terus Didorong*. JENDELA: Kemendikbud. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/analisis-kelayakan-dan-kesesuaian-pendidikan-guru-kualifikasi-akademik-guru-perlu-terus-didorong>
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. In *Alfabeta Bandung* (Cet. 4 (Ed). Bandung: Alfabeta.
- Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. No. 16 tahun 2007 (2007).
- Riadi, M. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)*. KAJIANPUSTAKA.COM. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Edisi Ke-3). Bandung: Alfabeta.